

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA  
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA KELAS 9 PUTRA DI MADRASAH  
TSANAWIYAH DARUL FIKRI BRINGIN KAUMAN PONOROGO**

Syarifah<sup>1</sup>, Muwahidah Nurhasanah<sup>2</sup> Defi Firmansyah<sup>3</sup> Saepul Anwar<sup>4</sup> Prasetyo  
Gunawan Afandi<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Universitas Darussalam Gontor

<sup>2</sup>STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, Indonesia

syarifah@unida.gontor.ac.id, muwahidah0188@stitmuhngawi.ac.id,  
defifirmansyah@unida.gontor.ac.id, saepulanwar@unida.gontor.ac.id,  
prasetyogunawana@unida.gontor.ac.id

**ABSTRACT**

*In the modern era, parents face serious challenges in providing religious education and character development for children. The declining involvement of children in religious activities at mosques, prayer rooms, and madrasah diniyyah, along with excessive use of technology, has contributed to the erosion of character values such as discipline, empathy, and respect. Therefore, integrating a local content curriculum with a Qur'an memorization (tahfidz Al-Qur'an) program has become a strategic solution implemented by Islamic educational institutions. This study examines the implementation of a tahfidz Al-Qur'an program as an effort to develop Islamic character among male ninth-grade students at Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. The objectives of this study are to describe the implementation process of the tahfidz Al-Qur'an program and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative approach and was conducted at Darul Fikri Islamic Boarding School, Bringin Kauman, Ponorogo, in January 2024. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using an interactive analysis model consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program contributes to the formation of students' Islamic character, including sound faith (aqidah shahihah), noble character (akhlakul karimah), tolerance, discipline, and consistency in worship. The program is implemented through an initial student selection process, the use of muraja'ah, rabth, and ziyadah methods, and the establishment of memorization targets at each educational level. Continuous evaluation is conducted through tasmi', istimrar ayat, and monthly lajnah. Supporting factors include students' motivation, individual abilities, and a conducive boarding school environment, while inhibiting factors require ongoing attention.*

*Keywords: implementation, tahfidz program, Islamic character, MTs Darul Fikri.*

### **ABSTRAK**

Pada era modern, orang tua menghadapi tantangan serius dalam pendidikan keagamaan dan pembentukan karakter anak. Minimnya keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan di masjid, mushala, dan madrasah diniyyah, serta penggunaan teknologi yang berlebihan, berdampak pada menurunnya nilai-nilai karakter seperti disiplin, empati, dan rasa hormat. Oleh karena itu, integrasi kurikulum muatan lokal dengan program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu solusi strategis yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini mengkaji implementasi program tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa kelas IX putra di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo pada bulan Januari 2024. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz Al-Qur'an berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami siswa, meliputi aqidah shahihah, akhlakul karimah, toleransi, disiplin, dan istiqamah dalam beribadah. Program ini dilaksanakan melalui seleksi awal santri, metode muraja'ah, rabth, dan ziyadah, serta penetapan target hafalan pada setiap jenjang. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui tasmi', istimrar ayat, dan lajnah bulanan. Faktor pendukung program meliputi motivasi santri, kemampuan individu, dan lingkungan pesantren yang kondusif, sementara faktor penghambat masih memerlukan penanganan berkelanjutan.

Kata Kunci: implementasi, program tahfidz, karakter Islami, MTs Darul Fikri.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

#### **A. Pendahuluan**

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan melalui malaikat Jibril (*ruh Al-Amin*) kepada Nabi Muhammad Saw, dalam bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara 'a, yaqra 'u qira 'anan waqur 'anan* yang berarti

mengumpulkan. Para ulama ushul fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad melihat secara bertahap melalui perantara malaikat dimulai suratnya al-faatihah

dan berakhir dengan surat dari an-nas (Amirulloh, 2012).

Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Nabi Muhammad Saw sebagai rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah Swt dengan cara membacanya. Ia tersusun diantara dua mushaf yang di mulai dengan surah Al-Faatihah dan di akhiri dengan sura An-Naas yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (Khallaf, 1972). Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun, nabi menyuruh menulis dan menghafalkannya, nabi menganjurkan supaya Al-Qur'an itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam sholat, sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesuciannya. Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah para penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama dan demikianlah adanya Al-Qur'an diwariskan melalui hafalan (El-Hafizh, 2015).

Pada zaman sekarang ini, banyak sekali sekolah formal yang membuat kurikulum tahfidz pada jenjang dasar, menengah bahkan atas. Untuk menanggulangi permasalahan orang tua di rumah karena banyak sekali anak-anak pada zaman sekarang sudah jarang sekali untuk pergi ke mushola atau masjid bahkan madrasah diniyyah untuk menimba ilmu agama dalam mengaji dan tahfidz Al-Qur'an. Pada saat ini pula banyak sekali orang tua mengeluh kepada anak-anaknya yang selalu bermain *gedget* baik dalam sosial media maupun game online. Maka penerapan program tahfidzul Al-Qur'an ini merupakan salah satu solusi yang diberikan oleh satuan pendidikan kepada peserta didik yang diharapkan setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan dasarnya mereka memiliki modal pendidikan tahfidzul Al-Qur'an yang dapat di kembangkan di jenjang pendidikan selanjutnya. Program mnghafal Al-Qur'an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di lembaga-lembaga atau pondok-pondok pesantren saja. Program hafalan Al-Qur'an telah masuk di lembaga-lembaga pendidikan formal, baik swasta maupun negri. Oleh karena itu,

sekarang banyak ditemukan lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki program unggulan yaitu Tahfidz Al-Qur'an. Dengan pemaparan diatas penulis mencoba untuk mengimplementasi program tahfiz al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter islami siswa kelas 9 putra di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo ini menjadi salah satu program unggulan yang dapat diterapkan di lembaga tersebut untuk mengatasi permasalahan pada lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan ini ditandai dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, serta perilaku yang diamati dari subjek penelitian secara langsung (Priasmoro, 2016). Penelitian ini mengkaji implementasi program tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa kelas IX putra di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian

yang bertujuan menjawab permasalahan melalui pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks waktu dan situasi yang relevan (Hardani, 2020). Penelitian ini dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, yakni berlokasi di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo pada bulan Januari 2024

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap berbagai fenomena secara sistematis, logis, objektif, dan rasional (Abdussamad, 2021). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab dengan responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program tahfidz serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri berbagai sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, atau

dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian (Arikunto, 2006).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994). Analisis data merupakan proses yang dilakukan dengan cara mengolah dan mengorganisasikan data, mengidentifikasi pola, serta merumuskan temuan yang layak disampaikan kepada pihak lain (Moleong, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan analisis data. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui observasi kegiatan tahfidz, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi di MTs Darul Fikri Ponorogo. Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan merangkum data mentah menjadi informasi yang fokus pada pembentukan karakter Islami siswa. Tahap ketiga adalah penyajian data yang telah direduksi ke dalam bentuk paparan naratif agar sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan poin-poin penting dari data yang telah disajikan agar hasil implementasi program tahfidz dapat dipahami secara jelas dan kredibel.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut Nurdin (2019), implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, dan mekanisme sistem yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi bukan hanya serangkaian aktivitas, tetapi merupakan tindakan yang terarah dan disusun dengan rencana yang matang, memerlukan keterampilan, motivasi, serta kepemimpinan yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan, implementasi berarti penerapan kebijakan atau program yang telah dirancang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Senada dengan itu, Eko Putro Widoyoko (2015) menjelaskan bahwa program pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan secara cermat, berlangsung berkesinambungan, dan melibatkan banyak orang dalam satu organisasi pendidikan. Unsur-unsur pokok dalam suatu program meliputi perencanaan kegiatan yang matang, kesinambungan antaraktivitas, pelaksanaan dalam lingkungan organisasi, serta keterlibatan seluruh pihak terkait. Sementara Sudjana (2008) menambahkan bahwa setiap

program pendidikan memiliki komponen penting seperti tujuan, sasaran, isi, proses, waktu, fasilitas, alat, biaya, serta organisasi penyelenggara. Menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat dikategorikan sebagai program apabila memenuhi beberapa unsur pokok, yaitu kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama, dilaksanakan secara berkelanjutan dan memiliki keterkaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya, berlangsung dalam suatu organisasi baik formal maupun nonformal, serta dalam pelaksanaannya melibatkan banyak orang. Dengan demikian, program bukan sekadar aktivitas yang bersifat insidental, melainkan serangkaian kegiatan yang terstruktur, terarah, dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama berbagai pihak yang terlibat di dalamnya.

Sudjana menyebutkan komponen program itu meliputi beberapa hal, antara lain; tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara dan lain sebagainya (Sudjana, 2009). Tahfiz Al-Qur'an adalah bentuk kata majemuk (*idâfah*), terdiri dari kata tahfiz dan Al-Qur'an. Tahfiz adalah bentuk masdar dari kata *hafaza* artinya "menghafal" (Anis, 2004). asal dari kata *hafiza-yahfazu* yaitu antonim dari kata lupa. Dalam bahasa arab kata *hafiza* memiliki beragam makna, *hafiza al-mâl* (menjaga uang), *hafiza al-'ahda* (memelihara janji), *hafiza al-'amra* (memperhatikan urusan) (Anis, 2004). Dari kata *hafiza* membentuk derivasi kata yang beragam seperti *tahaffaza* (menjaga yang disekitar dan melindungi), *al-tahaffuz* (memelihara hafalan), *ihfafaza* (menjaga sesuatu untuk dirinya), dan *tahaffuz* (sadar/terjaga).

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program yang mampu memberikan penguatan pendidikan karakter dalam bidang keagamaan. Adapun prinsip dasar dalam pendidikan siswa adalah ikatan rohani diantaranya mengikat anak dengan Al-Qur'an. Berdasarkan

penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melindungi Al-Qur'an dalam ingatan untuk menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, sekaligus agar tidak terjadi pemalsuan Al-Qur'an. Menurut Ibnu Kaldun dalam bukunya Abdullah Nasih Ulwan menyatakan akan pentingnya mengajarkan Al-Qur'an bagi siswa karena Al-Qur'an sebagai pondasi dalam menguatkan dan meneguhkan keimanan. Salah satu karakter yang harus dibentuk dalam perilaku siswa adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan kuat terbentuknya karakter lain yang meliputi karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga (Wiyani, 2012).

Sehingga program tahfidzul Al-Qur'an menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Adanya program tahfidzul Al-Qur'an sebagai bentuk upaya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus peningkatan akhlakul karimah. Hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan suatu temuan data baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti.

**A. Implementasi Program Tahfidz sebagai upaya pembentukan karakter islami pada siswa kelas 9 Putra MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo**

**1. Implementasi program tahfidz MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo**

Implementasi program tahfidz yang ada di Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo dirumuskan berdasarkan Tujuan dari sekolah tersebut yaitu terwujudnya kader dakwah yang beraqidah shahihah, tekun beribadah, berakhlakul karimah, serta paripurna memadukan IMTAQ dan IPTEK. yang di implementasikan melalui program tahfidz yang dipadukan antara pelaksanaan program tahfidz KMI (Reguler) dan program tahfidz takhassus. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Darul Fikri

Bringin Kauman Ponorogo. “Lembaga ini berdiri pada tanggal 10 Juli 1991 dan sejak awal menyelenggarakan jenjang MTs dan MA. Program tahfiz Al-Qur’an pada mulanya belum menjadi program resmi, melainkan dimulai dari inisiatif seorang ustadz yang mengajar tahfiz. Ustadz tersebut merupakan alumni Pondok Pesantren Wali Songo. Pada tahap awal, pelaksanaan program tahfiz menyesuaikan dengan kapasitas dan pengalaman ustadz yang sebelumnya memiliki latar belakang pengajaran tahfiz di pondok pesantren. Program tahfiz kemudian mulai diformalkan sekitar tahun 2018. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Al-Qur’an bagi siswa menggunakan metode Ummi, sedangkan program tahfiz Al-Qur’an menggunakan metode iqrar.”

Implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam

dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Usman, 2002). Begitupula dengan program Menurut Suharsimi dan Cepi, program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Cepi Safrudin, 2010).

## 2. Metode tahfidz MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator program takhassus putra Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. “Dalam pelaksanaannya, program ini menggunakan metode murojaah sebagai penguatan hafalan. Adapun untuk tahsin Al-Qur’an, lembaga mengadopsi metode Ummi, mengingat para ustadz pembimbing telah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikasi

dari Umami Foundation. Di MTs Darul Fikri sendiri terdapat program tahfiz dengan capaian yang bersifat bertingkat sesuai kemampuan siswa. Program tahfiz di lembaga ini pada awalnya difungsikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat dan kecenderungan khusus terhadap tahfiz Al-Qur'an. Beberapa siswa tersebut sebelumnya berasal dari kelas reguler dan kemudian diarahkan untuk lebih fokus mengikuti program tahfiz". Dalam suatu pembelajaran metode mempunyai posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena semua yang berkaitan dengan pembelajaran membutuhkan sebuah metode untuk mempermudah dalam menerapkan pembelajaran, dengan metode yang baik, diharapkan akan menjadikan output pembelajaran sangat baik. Selain itu juga dengan metode maka santri akan lebih aktif dalam proses pembelajaran jika tepat dalam menggunakan metode tersebut. (Gilkar & Lone, 2016)

Bahwa dapat disimpulkan dalam hal ini yang paling utama dalam menjalankan suatu program ialah dibutuhkan sebuah metode yang tepat. Maka dalam program takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Fikri menggunakan metode menghafal muraja'ah dan metode membaca UMMI sebagai salah satu metode unggulannya. Dengan demikian bahwa muraja'ah itu untuk memaksimalkan hafalan Al-Qur'an dan UMMI untuk memperbaiki bacaan yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an. Sebagaimana hasil temuan dalam penelitian bahwa pelaksanaan takhassus ini salah satunya menggunakan metode muraja'ah. Dalam hal ini peneliti menemukan adanya pengembangan tentang metode muraja'ah dengan menggunakan rabt dan ziyadah. Dalam konteks rabt itu adalah mengulangi hafalan yang masih baru sedangkan ziyadah adalah menyiapkan setoran hafalan baru dan muraja'ah ialah mengulangi hafalan yang sudah lama. Jadi pelaksanaan program

takhassus itu bisa diperinci lagi pelaksanaannya dengan menggunakan tambahan beberapa metode supaya dapat lebih mengoptimalkan hafalan program takhassus Al-Qur'an.

3. Pelaksanaan program tahfidz di MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo dilaksanakan secara intensif sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa kelas 9 putra. Program ini terintegrasi dalam jadwal harian siswa, memberikan fokus khusus pada kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

Adapun program tahfidz Al-Qur'an dalam hal ini merupakan seperangkat rencana dan pengajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an (Kementrian Agama Provinsi D.K.I., 2013).

Bahwa dapat di simpulkan implementasi program tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo diarahkan secara intensif untuk membentuk karakter Islami siswa kelas 9 putra. Program ini telah diintegrasikan ke dalam jadwal harian siswa dengan memberikan fokus khusus pada kegiatan penghafalan Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an ini merupakan suatu rangkaian rencana dan pengajaran yang bertujuan untuk menghafal surat dan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan, serta mengucapkannya kembali secara lisan. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Al-Qur'an dan membentuk karakter Islami yang kuat melalui penghafalan dan pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kordinator program takhassus putra Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Pelaksanaan kelas takhassus

sendiri yaitu 24 jam jadi mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, bangun tidur ba'da sholat subuh mereka mempersiapkan hafalan dan sekaligus ada persiapan robt, robt itu mengulangi hafalan yang mereka setorkan itu tadi sampai setengah enam, ba'da subuh sampai setengah enam mereka muroja'ah dan juga bisa persiapan hafalan untuk siadah pagi, kalau siadahnya itu jam acara itu kan kegiatan mandiri dari piket, makan, mandi dst sampai jam 07.00 lalu dari jam 07.00 sampai 09.30 ini disini di fokuskan untuk Siadah dan juga robet seperti itu, nah jam kalau di KMI sama seperti itu tapi di jam 1-4 kita di fokuskan untuk program tahfiz takhassus kalau di sana untuk KBM jam 1-4 sampai istirahat kemudian jam antara tadi sampai jam 10 istirahat setengah jam, jam 10.30 mulai lagi itu KBM kegiatan belajar mengajar akan tetapi di mapel (mata pelajaran) seperti Ilmu alat Ilmu fikih hadist tauhid akidah nahwu shorf dan kemudian juga di tambah dengan Pelajaran umum untuk kelas 3 itu harus

ada IPA IPS itu berjalan sampai jam 12.30, setelah itu kegiatan mandiri sholat, makan dan istirahat sampai ashar nah yang membedakan itu disini setelah ashar sampai jam 16.00 itu murojaah mengulangi hafalan-hafalan seperti itu jadi yang membedakan dari regular seperti tadi pagi kalo yang di regular itu KBM kalo di sini itu program takhassus. Setelah jam 16.00 sampai 17.00 digunakan untuk olahraga untuk menghilangkan kejenuhan dengan berolahraga sampai jam 17.00 setelah jam 17.00 yaitu persiapan ke masjid untuk melaksanakan sholat magrib, ba'da sholat magrib kita halaqoh lagi, halaqoh disini kita khususkan untuk tahfiz, untuk murojaah tahfiz yang di hafalkan sore tadi misalnya sore tadi si a menghafalkan 1 juz di juz 10 nah di malam ba'da magrib mereka menyetorkan hafalanya, tergantung anaknya karena bermacam-macam hafalanya ada yang juz 15, 20. Nah itu kita uji juga dengan sambung ayat dengan acak seperti itu, nah semisal anaknya sudah lancar

Adapun yang belum besok kita suruh ulang lagi di hafalan yang tadi sampai menjelang isya, setelah ba'da isya ada halaqoh lagi untuk ta'lim samapai jam 20.00, nah setelah jam 20.00 itu ada istirahat malam setengah jam sampai jam 20.30 lalu di lanjut sampai jam 21.30 itu belajar madiri mapel-mapel umum untuk persiapan besok pagi dan setelah belajar malam tidur.

Adapun menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang (Widoyoko, 2015). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur. Program ini dijalankan sebagai kelas takhassus selama 24 jam, dengan kegiatan yang meliputi persiapan hafalan, muroja'ah,

pembelajaran mata pelajaran agama, olahraga, dan halaqoh. Selain itu, program ini juga memiliki komponen mandiri bagi siswa dalam menjalankan kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, dan sholat.

Dalam implementasinya, program tersebut bertujuan untuk membentuk karakter Islami siswa kelas 9 putra melalui penghafalan Al-Qur'an. Pendekatan yang diambil menekankan pada pengulangan hafalan dan muroja'ah, yang menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Dengan demikian, program tahfiz Al-Qur'an ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penghafalan, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter Islami melalui kegiatan-kegiatan spiritual dan akademik yang terintegrasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Eko Putro yang menyatakan bahwa program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan secara seksama, dilaksanakan dalam proses yang berkesinambungan, dan

melibatkan banyak orang (Widoyoko, 2015).

Maka dari itu adanya kegiatan tambahan yaitu ekstrakurikuler dapat menunjang kepada kegiatan belajar mengajar di MTs Darul Fikri sebagai upaya pembentukan karakter santri-santri yang berada di Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, adapun kegiatan tersebut yang telah di jelaskankan oleh kepala sekolah MTs Darul Fikri pada wawancara yaitu extra wajib : Pramuka, Pidato dan Mukhadasah, Extra Pilihan Futsal, Karate Voli, Tenis Meja Panahan.

#### 4. Evaluasi program tahfidz di MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kordinator program takhassus putra Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, Untuk evaluasi ada beberapa tahapan kalau untuk harian itu bagaimana pencapaian dalam target harian untuk setoran harian kemudian untuk murojaahnya ada juga evaluasi

bulanan, evaluasi bulanan itu untuk yang didapatkan ketika dalam 1 bulan tersebut, kemudian ada evaluasi yang setiap 1 semester setiap semester disini evaluasi keseluruhan selama yang di dapatkan keseluruhan oleh santri.

Evaluasi merupakan bagian akhir dari sistem pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi adalah prinsip kontinuitas, untuk itu evaluasi yang baik tidak hanya dilakukan diakhir kegiatan tetapi juga dilakukan saat kegiatan tengah berjalan dan bahkan dalam proses awal kegiatan evaluasi ini harus sudah mulai dijalankan, sehingga hal-hal yang kurang bisa diantisipasi dari awal dan terkendali, hal ini diharapkan akan memperlancar berjalannya suatu kegiatan dalam upaya meraih tujuan dalam pembelajaran (Yurna, 2021). Bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran yang penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Prinsip kontinuitas dalam evaluasi

menekankan perlunya melakukan evaluasi tidak hanya pada akhir kegiatan, tetapi juga secara berkala dan terus-menerus selama kegiatan berlangsung, bahkan sejak awal kegiatan dimulai. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah atau kendala sejak awal dan mengantisipasinya, sehingga jalannya kegiatan pembelajaran dapat terkendali dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian, evaluasi dalam program tahfiz Al-Qur'an tersebut merupakan bagian integral dari proses pembelajaran untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program dalam membentuk karakter Islami siswa kelas 9 putra di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Evaluasi ini menjadi landasan bagi penyempurnaan program dan upaya untuk meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

**B. Nilai-Nilai yang Muncul dalam Pelaksanaan programTakhassus Al-Qur'an Santri kelas 9 MTs di Pondok**

**Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program takhassus

Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman itu sangat penting bagi santri takhassus karena memiliki manfaat pada santri kelas takhassus yaitu terwujudnya kader dakwah yang beraqidah shahihah, tekun beribadah, berakhlaqul karimah, serta paripurna memadukan IMTAQ dan IPTEK.

**a. Akhlaqul kharimah**

Temuan dari penelitian dari hasil wawancara dari kordinator program takhassus bahwa pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Fikri "Ibadah semakin meningkat kemudian muamalah semakin baik terutama disitu yang kebanyakan dari ayat-ayat disana menjelaskan disitu bagaimana sikap orang tua bagaimana dengan pergaulan dengan lingkungan ucapan, kemudian prilaku kepada teman dengan teman. "

Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, perasaan, pikiran, kemauan, sampai pada masalah kepercayaan dan keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu pendidikan formal mempunyai muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan visi misi pendidikan. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri (Sudirman, T., Arifin, & Fathoni, 1992).

Bahwa ibadah dan muamalah siswa mengalami peningkatan sebagai dampak dari implementasi program tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Dengan demikian, bahwa program tahfiz Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada

peningkatan ibadah dan muamalah siswa, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pendidikan formal dalam membentuk karakter Islami siswa yang kokoh dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Istiqomah dalam beribadah

Adanya program-program yang diterapkan di MTs Darul Fikri menunjang keberhasilan santri KMI (reguler) maupun santri takhassus antara lain yaitu ekstrakurikuler dan program unggulan yaitu tahfidzul Qur'an, didalam program tahfidz al-Qur'an ditemukan beberapa nilai yang muncul pada diri santri seperti diantaranya adalah tekun beribadah, sesuai dengan hasil wawancara oleh bagian kesiswaan MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. "Dari segi akademisnya bagus dan segi tanggung jawabnya bagus istiqomah dalam segi menghafal bagus, ternyata yang di sampaikan sebelum ustadz yang mengajar halaqoh mereka itu semua butuh proses tidak instan karena setelah saya lihat sendiri

banyak perubahan yang mereka alami.”

Maka salah satu bagian penting yang mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan adalah penguatan nilai karakter. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang menyerupai binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka instansi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran (Zubaedi, 2011). Dengan demikian, program tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ibadah siswa, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter Islami yang tangguh dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan

dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

#### c. Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kordinator tahfidz takhassus “Ibadah semakin meningkat kemudian muamalah semakin baik terutama disitu yang kebanyakan dari ayat-ayat disana menjelaskan disitu bagaimana sikap kepada orang tua bagaimana dengan pergaulan dengan lingkungan, kemudian perilaku kepada teman dengan teman. Nilai nilainya ketika dalam sholat 5 waktu misalnya lebih tepat”

Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, perasaan, pikiran, kemauan, sampai pada masalah kepercayaan dan keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu pendidikan formal mempunyai muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan

visi misi pendidikan. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri (Sudirman et al., 1992). Dengan demikian, implementasi program tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ibadah siswa, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter Islami yang kokoh dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

d. Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Kepala sekolah MTs Darul Fikri "Kalau secara suluk lebih sopan, lebih santun kepada guru teman kemudian lebih taat dalam beribadah," Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang

dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa. Diharapkan dengan adanya pendidikan karakter dalam perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat diterima oleh masyarakat sekitar dalam hal bersosialisasi. Dan perlunya pendidikan karakter tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada anak tetapi lebih menjangkau kepada wilayah emosinya (Harini & Al-Halwani, 2003). Bahwa implementasi program tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa kelas 9 putra. Program ini membantu siswa untuk menjadi lebih sopan, santun, dan taat dalam beribadah, sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

e. Aqidah shahihah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri yang berada di MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo “saya rasa lebih baik setelah mengikuti program tahfidz dari segi kepribadian saya, cara belajar cara menghafal saya kak” Karakter berkembang melalui tahapan pengetahuan (knowledge), perilaku dan kebiasaan (habits). Namun, kepribadian tidak terbatas pada pengetahuan. Karakter semakin dalam dan meluas ke ranah emosi dan kebiasaan mereka. Oleh karena itu, diperlukan tiga unsur kepribadian yang baik sebagai langkah strategis yang harus dilalui: kesadaran moral, pemberdayaan sisi emosional siswa untuk menjadi kepribadian manusia, dan perilaku moral (Gunawan, 2012). Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat

membedakan antara baik dan buruk, benar dan salah, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat sekitar dalam proses bersosialisasi. Perlunya pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi juga menjangkau wilayah emosi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas atau sekolah, tetapi juga melalui pengalaman hidup sehari-hari dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, implementasi program tahfiz Al-Qur'an tidak hanya membantu siswa meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter Islami yang kokoh dan bermartabat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Keberhasilan dalam pembelajaran bertumpuh pada setiap komponen pembelajaran yang saling berkaitan di dalamnya. maka jika salah satu

komponennya tidak dilakukan atau tidak berjalan maka sebuah pembelajaran belum dapat dinyatakan berhasil. maka dalam hal ini pelaksanaan dalam program *takhassus* Al-Qur'an memiliki faktor hambatan dan faktor pendukung baik dari faktor internal maupun faktor eksternal pasti selalu muncul dalam setiap pelaksanaan sebuah program pembelajaran. Hal ini sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh pembimbing tahfidz takhassus: "Dari segi penghambatnya yaitu dari segi gurunya yang kurang dari segi SDMnya selain kita itu suruh pengampu tahfiz kita juga di suruh untuk mengajar jadi itu termasuk banyak jam. Dari segi pendukung dari faktor kemauan anak-anak sendiri dari segi kenyamanan lingkungan yang ada disini itu salah satunya.

Adapun faktor penghambat lainnya sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh murid kelas 9 MTs Darul Fikri sebagai berikut: "Faktor penghambat dalam menghafal sendiri ini kak

Males, ga mood lalu kejenuhan dalam menghafal." Kemudian kendala dan kesulitan dalam menghafal yang lain adalah rasa malas. Hal ini menjadi salah satu faktor internal yang sering dialami oleh penghafal Al-Qur'an. Sifat malas sering muncul saat merasa jenuh dalam menghafal.<sup>1</sup> Dengan memahami faktor-faktor tersebut, penting ulain adalah solusi dan strategi yang tepat guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut serta memaksimalkan dukungan faktor pendukung. Upaya ini akan membantu meningkatkan efektivitas program tahfidz dalam pembentukan karakter Islami siswa kelas 9 putra di MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, serta membawa dampak positif dalam perkembangan kehidupan spiritual dan akademik siswa.

Bahwa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menurutnya adalah rasa malas, kurangnya mood, dan kejenuhan. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam menciptakan motivasi dan semangat untuk

menghafal Al-Qur'an, terutama di kalangan siswa kelas 9 di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Dalam konteks pembentukan karakter Islami, perlu perhatian lebih dalam mengatasi faktor-faktor tersebut agar siswa tetap termotivasi dan bersemangat dalam menjalani program tahfidz.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti tentang "Implementasi program tahfiz sebagai upaya pembentukan karakter islami siswa kelas 9 putra MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo" maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan bahwa Implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter islami siswa yaitu Aqidah sahihah, Berakhalqul kharimah, toleransi, disiplin dan Istiqomah dalam beribadah kelas 9 putra di MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo menerapkan berbagai strategi, termasuk persyaratan tes bacaan, tes hafalan, tes bahasa Arab, dan tes wawancara dalam proses penerimaan santri baru. Proses pelaksanaannya menggunakan metode muraja'ah,

rabt, dan ziyadah. Selain itu, ditetapkan pula target hafalan untuk setiap jenjang pendidikan. Penyempurnaan hafalan bagi kelas 3 MA yang belum selesai serta persiapan untuk ujian tahfidz 30 juz. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti tasmi' itqan, istamir ayat, dan lajnah bulanan, untuk menilai tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an, menggunakan pendekatan holistik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kuaman Ponorogo. Faktor pendukung dalam implementasi program tersebut meliputi tujuan dan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an, kecerdasan individu santri, serta lingkungan yang kondusif. Namun, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diatasi, antara lain kemalasan santri yang muncul akibat kejenuhan setelah menjalani kegiatan padat di pondok pesantren, pengaruh lingkungan dan teman yang kurang mendukung, serta pengelolaan kelas yang kurang optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Abdussamad, Z. (2021). <i>Metode Penelitian Kualitatif</i>. Makassar: Syakir Media Press.</p> <p>Amirulloh, S. (2012). <i>Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an</i>. Bandung: Ruang Kata.</p> <p>Anis, I. (2004). <i>Al-Mu'jam Al-Washith</i>. Cairo: Maktabah As-Syuruq Ad-Dauliyyah.</p> <p>Arikunto, S. (2006). <i>Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik</i>. Cet, 13, 195.</p> <p>Cepi Safrudin, S. A. (2010). <i>Evaluasi Program Pendidikan ( Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan</i>. Jakarta: Bumi Aksara.</p> <p>El-Hafizh, H. S. (2015). <i>Siapa bilang menghafal al-Qur'an itu sulit</i>. Yogyakarta: Pro-U Media.</p> <p>Gilkar, R. A. L. S. A., &amp; Lone, S. (2016). Introduction of active learning method in learning physiology by MBBS students.</p> | <p><i>Ternational Journal of Applied and Basic Medical Research</i>, 6(3), 90–186.</p> <p><a href="https://doi.org/10.4103/2229-516X.186960">https://doi.org/10.4103/2229-516X.186960</a></p> <p>Gunawan, H. (2012). <i>Pendidikan Karakter Konsep dan Implemtasi</i>. Cet II; Bandung: Alfabeta.</p> <p>Hardani, dkk. (2020). <i>Metode Penelitian Kualitatif &amp; Kuantitatif</i>. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.</p> <p>Harini, S., &amp; Al-Halwani, A. F. (2003). <i>Mendidik Anak Sejak Dini</i>. Kreasi Anak. Kementrian Agama Provinsi D.K.I. (2013). <i>Kurikulum Muatan Lokal Hafaln Al Qur'an Madrasah Tsanawiyah DKI Jakarta</i>.</p> <p>Khallaf, A. (1972). <i>Ilmu Ushul al-Fiqh</i> (p. 23). Jakarta: ak-Majelis al-</p> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

- |                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| A'la Indonesia li Al-Da'wah al-Islamiyah.                                                                                                                           | Widoyoko, E. P. (2015a). <i>Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik</i> . Yogyakarta: Pustaka Belajar. |
| Moleong, L. J. (2015). <i>Metodelogi Penelitian Kualitatif</i> . Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.                                                                     | Widoyoko, E. P. (2015b). <i>Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik</i> . Yogyakarta: Pustaka Belajar. |
| Priasmoro, D. P. (2016). Literatur Review: Aplikasi Model Sosial Dalam Pelayanan Kesehatan Jiwa Pada Ibu Hamil Dengan Hiv/Aids. <i>Jurnal Ilmu Keperawatan</i> , 4. | Wiyani, N. A. (2012). <i>Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa</i> . Yogyakarta: Teras.                                                  |
| Sudirman, R., T., A., Arifin, Z., & Fathoni, T. (1992). <i>Ilmu Pendidikan. Remaja Rosda Karya</i> .                                                                | Yurna. (2021). <i>Managemen pembelajaran tahfidz di Madrasah Tsanawiyah</i> . <i>Jurnal 'ulumuddin</i> , 3(1).                                 |
| Sudjana, D. (2009). <i>Menejemen Program Pendidikan ; untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia</i> . Bandung: Falah Production.           | Zubaedi, Z. (2011). <i>Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan</i> . Kencana.                            |
| Usman, N. (2002). <i>Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum</i> . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.                                                               |                                                                                                                                                |